

# ***Studi Kinerja Manajemen Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Kantor DPRD Sabu Raijua***

## ***Construction Management Performance Study in the Sabu Raijua DPRD Office Development Project***

**Maria M. Julita Klau<sup>1\*</sup>, A. Hidayat Rizal<sup>2</sup>, Dantje A. T. Sina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang 65145, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang 65145, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang 65145, Indonesia

**Article info:**

Kata kunci:

Manajemen Konstruksi, Proyek Konstruksi, Sistem Kerja

Keywords:

*Construction Management, Construction Projects, Work Systems*

**Article history:**

Received: 20-07-2023

Accepted: 28-09-2023

\*Koresponden email:  
marsellaklau@gmail.com

**Abstrak**

Dalam pelaksanaan suatu proyek, tentunya tidak dapat terhindarkan dari berbagai permasalahan yang perlahan timbul yang akan mengakibatkan keterlambatan, menurunnya kualitas, dan meningkatnya biaya pelaksanaan. Sehingga hal ini menjadi tantangan serius bagaimana nantinya masalah dapat diselesaikan dengan sistem kerja yang diterapkan agar proyek kantor DPRD Kabupaten Sabu Raijua ini tetap dapat berjalan sesuai rencana awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem kerja manajemen konstruksi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kerja manajemen konstruksi serta mengetahui tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem kerja manajemen konstruksi dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis persepsi menghasilkan nilai persentase sebesar 63 %. Dari hasil analisis *mean* serta IKR didapat faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kerja berdasarkan fungsi manajemen yang paling berpengaruh adalah fungsi *evaluation, actuating, organizing, planning*, dan *controlling*. Sedangkan untuk tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem kerja yang paling berpengaruh berdasarkan fungsi manajemen adalah fungsi *evaluation, organizing, planning, actuating, dan controlling*.

**Abstract**

In implementing a project, it is inevitable that various problems will slowly arise which will result in delays, decreased quality, and increased implementation costs. So this is a serious challenge, how will the problem be solved with the work system implemented so that the Sabu Raijua Regency DPRD office project can continue according to the initial plan. This study aims to determine the implementation of the construction management work system, determine the factors that influence the construction management work system and determine the actions that need to be taken in implementing the construction management work system using descriptive statistical analysis methods and quantitative analysis. The results showed that the perceptual analysis resulted in a percentage value of 63%. From the results of the analysis of the mean and IKR, it was found that the factors that influence the work system based on the most influential management functions are the evaluation, actuating, organizing, planning, and controlling functions. As for the actions that need to be taken in implementing work systems that are most influential based on management functions are the evaluation, organizing, planning, actuating, and controlling functions.

## 1. Pendahuluan

Proyek pembangunan saat ini sedang banyak dilakukan di seluruh tanah air Indonesia, jasa konstruksi saat ini banyak yang bersaing baik itu perusahaan BUMN maupun swasta karena persaingan pasar bebas, untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah untuk menghadapi persaingan pasar bebas di bidang jasa konstruksi, salah satunya dengan meningkatkan kualitas kinerja manajemen, sehingga dapat menghasilkan suatu sistem bisnis perusahaan jasa konstruksi yang ideal.

Manajemen konstruksi pada proyek adalah proses penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu proyek dengan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan proyek secara optimal. Dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi ada beberapa permasalahan yang perlahan timbul, contohnya seperti keterlambatan datangnya bahan material atau juga jumlah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kapasitas proyek itu sendiri. Hal tersebut akan mengakibatkan keterlambatan, menurunnya kualitas, dan meningkatnya biaya pelaksanaan. Sehingga hal ini menjadi tantangan serius bagaimana nantinya masalah tersebut dapat diselesaikan agar proyek kantor DPRD Kabupaten Sabu Raijua ini tetap dapat berjalan sesuai rencana awal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem kerja manajemen konstruksi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kerja manajemen konstruksi serta mengetahui tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem kerja manajemen konstruksi sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan yang dijadwalkan secara efektif dan efisien (Purba, 2022).

Bila suatu proyek mengalami keterlambatan penyelesaian waktu tentu akan sangat berpengaruh pada bertambahnya biaya (Kaming dkk, 2013). Keterlambatan dalam menyelesaikan proyek konstruksi ini akan menyebabkan kerugian baik dari pihak kontraktor maupun pihak pemilik (*owner*). Keterlambatan juga dapat berpengaruh terhadap aspek mutu bangunan yang dihasilkan karena pekerjaan yang terpaksa atau terburu – buru dapat mendorong pelanggaran aspek teknis untuk mengurangi keterlambatan proyek (Siswanto, Pudjihardjo, Tutuko, Putra, Zulifah, 2022).

Upaya atau tindakan yang perlu dilakukan oleh para pihak proyek untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dengan mengatur sistem kerja dari manajemen konstruksi pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta evaluasi sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Salah satu masalah yang sering terjadi di proyek yaitu kondisi cuaca, faktor cuaca sangatlah berperan penting dalam proses pembangunan, karena tidak semua pekerjaan dapat berjalan jika terjadinya cuaca yang buruk, maka tindakan yang dapat dilakukan jika terjadinya cuaca buruk yaitu dialihkan ke pekerjaan yang tidak berpengaruh terhadap kondisi cuaca yang buruk seperti pekerjaan yang dilakukan di dalam gedung.

## 2. Bahan dan Metode

### 2.1 Manajemen Konstruksi

Manajemen konstruksi adalah suatu cara untuk mengolah sumber daya (*source*) yang ada secara efektif dan efisien untuk membentuk suatu bangunan. Manajemen konstruksi diperlukan dalam proses pembangunan untuk mengatur supaya bangunan dapat selesai tepat waktu biaya tidak melebihi anggaran dan kualitas sesuai yang direncanakan (Winoto, 2018).

### 2.2 Fungsi Manajemen Konstruksi

George R. Term telah merumuskan fungsi-fungsi tersebut sebagai POAC, artinya *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Fungsi manajemen konstruksi lainnya adalah evaluasi yang dilakukan setelah fungsi *Controlling* (Pengendalian) (Hadi, 2020).

### 2.3 Sistem Kerja

Menurut Sandjojo (2011) sistem kerja adalah serangkaian aktifitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan kepuasan pelanggan atau keuntungan perusahaan. Faktor-faktor yang mengkombinasikan manusia dan alat tersebut merupakan tahapan kerja yang sudah tetap sehingga menghasilkan suatu sistem kerja yang konsisten dan hasil kerja yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman sistem kerja semakin kompleks tidak hanya meliputi manusia dan alat saja. Sistem kerja di industri manufaktur memiliki sistem kompleks mencakup manusia, mesin dan organisasi (Mustafa, Kamaruddin, Othman, Mokhtar, 2009).

#### 2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah adalah para pihak yang terlibat dalam proyek pembangunan Kantor DPRD Sabu Raijua yang terdiri dari *owner*, konsultan dan kontraktor.

Teknik Sampling digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, yaitu metode *sampling* yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2004). Sedangkan jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan pedoman Roscoe, sampel yang akan diambil yaitu sebesar 30 responden yang akan dibagi menjadi beberapa kategori responden yaitu *Owner*, konsultan dan kontraktor.

#### 2.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Maka, variabel dalam penelitian ini ditinjau dari fungsi manajemen konstruksi yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*), dan Evaluasi (*Evaluation*) yang dapat disingkat POACE.

#### 2.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner (Bandur, 2013). Survei kuesioner ini secara daring (*online*) menggunakan *google form*, kemudian membagikan form kuesioner tersebut melalui aplikasi *WhatsApp*.

#### 2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Pengujian kembali  
Setelah hasil dari kuesioner didapatkan kemudian dilakukan pengujian kembali yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.
2. Analisis persepsi  
Analisis persepsi responden dilakukan dengan cara menentukan persentase
3. Menghitung nilai *mean* untuk analisis faktor-faktor dan tindakan-tindakan.  
Hasil dari *skoring* pada kuesioner selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*).
4. Mengelompokkan tingkat kepengaruhan  
Setelah nilai *mean* diketahui, kemudian dikelompokkan kembali berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing faktor. Faktor yang memiliki nilai rata-rata terbesar ditetapkan sebagai faktor yang paling mempengaruhi, sedangkan semakin kecil nilai rata-ratanya, maka semakin kecil faktor yang mempengaruhi.
5. Menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR)  
Kemudian setelah dikelompokkan, setiap faktor dihitung nilai indeksnya untuk diperbandingkan dengan nilai *mean*.
6. Penentuan *ranking*  
Variabel yang memiliki IKR tertinggi diberi *ranking* 1, kemudian diurutkan sampai dengan nilai IKR yang paling rendah

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Uji Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, maka setelah dilakukan penyebaran kuesioner dan didapat jawaban-jawaban dari setiap responden, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kembali terhadap data-data tersebut. Pengujian kelayakan dari setiap item pertanyaan dengan menggunakan program *Software Microsoft Excel 2007*

##### 3.1.1 Uji Validitas

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 (n) dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361sesuai nilai r tabel *product moment pearson*. Suatu item dikatakan

valid apabila tingkat signifikansi ada dibawah nilai 0,05 atau mempunyai koefisien korelasi diatas 0,361. Nilai r hitung diperoleh sesuai rumus :

$$r_h = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}} \quad (1)$$

Dimana :

rh : Nilai r hitung

n : jumlah responden uji coba

rxy : koefisien korelasi hasil r hitung

Pengujian tingkat validitas dilakukan terhadap data dari lima variabel dengan masing-masing item. kemudian membandingkan jumlah responden uji dengan nilai koefisien korelasi sehingga di dapat nilai r hitung dari setiap item jawaban responden dinyatakan valid dengan nilai r hitung > nilai r tabel yaitu 0,361

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien *alpha* (*Cronbach*) yang diperoleh dengan teknik *reliability analysis*. Untuk perhitungan pengujian reliabilitas digunakan rumus *Cronbach alpha* :

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{(St)} \right\} \quad (2)$$

Dimana:

$\alpha$  : koefisien reliabilitas

$\sum Si$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

St : Varians total

K : jumlah variabel bebas dalam persamaan

Dalam menentukan nilai varians item dan pengujian reliabilitas digunakan program *Software Microsoft Excel 2007*. Suatu item dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *alpha* (*cronbach*) positif dan lebih besar dari 0,6. Nilai Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1** Hasil uji reabilitas faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan sistem kerja manajemen konstruksi

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Nilai Reabilitas	Kategori
Perencanaan / <i>Planning</i> (P)	0,635	0,6	<i>Reliable</i>
Pengorganisasian / <i>Organizing</i> (O)	0,637	0,6	<i>Reliable</i>
Pelaksanaan / <i>Actuating</i> (A)	0,668	0,6	<i>Reliable</i>
Pengendalian / <i>Controlling</i> (C)	0,609	0,6	<i>Reliable</i>
Evaluasi / <i>Evaluation</i> (E)	0,606	0,6	<i>Reliable</i>

**Tabel 2** Hasil uji reabilitas tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem kerja manajemen konstruksi sehingga berjalan dengan baik

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Nilai Reabilitas	Kategori
Perencanaan / <i>Planning</i> (P)	0,606	0,6	<i>Reliable</i>
Pengorganisasian / <i>Organizing</i> (O)	0,604	0,6	<i>Reliable</i>
Pelaksanaan / <i>Actuating</i> (A)	0,614	0,6	<i>Reliable</i>
Pengendalian / <i>Controlling</i> (C)	0,628	0,6	<i>Reliable</i>
Evaluasi / <i>Evaluation</i> (E)	0,664	0,6	<i>Reliable</i>

### 3.2 Analisis Persepsi Responden Terkait Penerapan Sistem Kerja Manajemen Konstruksi

Analisis ini untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terkait penerapan sistem kerja manajemen konstruksi dengan jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Hasil

jawaban persepsi responden yang telah diperoleh kemudian dilakukan rekapitulasi dan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \tag{3}$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden keseluruhan

Setelah didapatkan persentase dari tiap jawaban, kemudian menentukan kategori dari tiap persentase jawaban yang dominan di setiap pertanyaan yang berdasarkan pedoman interpretasi sebagai berikut :

- 0 % : Tidak seorangpun dari responden
- 1 % - 25 % : Sangat sedikit dari responden
- 26 % - 49 % : Sebagian kecil / hampir setengah dari responden
- 50 % : Setengah dari responden
- 51 % - 75 % : Sebagian besar dari responden
- 76 % - 99 % : Hampir seluruh dari responden
- 100 % : Seluruh responden

Untuk hasil perhitungan dan pengkategorianya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Rekapitulasi persentase jawaban yang dominan

Pertanyaan	Persentase Jawaban yang Dominan (%)	Kategori
1	63	Sebagian besar dari responden
2	57	Sebagian besar dari responden
3	63	Sebagian besar dari responden
4	67	Sebagian besar dari responden
5	67	Sebagian besar dari responden
6	60	Sebagian besar dari responden
7	63	Sebagian besar dari responden
8	67	Sebagian besar dari responden
9	60	Sebagian besar dari responden
Rata - Rata	63	Sebagian besar dari responden

3.3 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem kerja manajemen konstruksi

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

*Mean* adalah sebuah rata – rata dari data yang diperoleh berupa angka. *Mean* adalah jumlah nilai – nilai dibagi dengan jumlah individu (Hadi, 1998).

Rumus *mean* yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \tag{4}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : nilai rata – rata (*mean*)

N : jumlah responden

xi : frekuensi pada (i) yang diberikan responden

2. Mengelompokkan tingkat kepengaruhan

Hasil dari nilai *mean* kemudian akan dilakukan pengelompokan tingkat kepengaruhan sebagai berikut.

**Tabel 4** Pengelompokan Tingkat Kepengaruhan

Nilai Rata-Rata (X)	Keterangan
$3,5 < X < 4,0$	Sangat Berpengaruh
$2,5 < X < 3,5$	Berpengaruh
$1,5 < X < 2,5$	Kurang Berpengaruh
$1,0 < X < 1,5$	Tidak Berpengaruh

3. Menghitung nilai indeks kepentingan relatif

Perhitungan nilai indeks kepentingan relatif ini akan diperbandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) dan akan digunakan untuk penentuan rangking

$$IKR = \frac{\bar{X}}{m} \tag{5}$$

Keterangan :

IKR : indeks kepentingan relatif

$\bar{X}$  : nilai rata – rata (mean)

M : 4 (pada faktor yang mempengaruhi)

Variabel yang dimiliki IKR tertinggi diberi *ranking* 1, kemudian diurutkan sampai dengan nilai IKR yang paling rendah.

Perhitungan semua item faktor dilakukan dengan cara yang sama, sehingga untuk rekapan hasil dari perhitungan semua item faktor pada kelima variabel dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 5** Rekapan hasil perhitungan item faktor berdasarkan fungsi perencanaan (*planning*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Perencanaan/ <i>Planning</i>	F.P1	97	3,233	0,808	Berpengaruh	4
	F.P2	106	3,533	0,883	Sangat berpengaruh	1
	F.P3	98	3,267	0,817	Berpengaruh	3
	F.P4	96	3,200	0,8	Berpengaruh	5
	F.P5	99	3,300	0,825	Berpengaruh	2
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		99,2	3,307	0,827	Berpengaruh	

**Tabel 6** Rekapan hasil perhitungan item faktor berdasarkan fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Pengorganisasian/ <i>Organizing</i>	F.O1	106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	3
	F.O2	110	3,667	0,917	Sangat Berpengaruh	1
	F.O3	104	3,467	0,867	Berpengaruh	4
	F.O4	109	3,633	0,908	Sangat Berpengaruh	2
	F.O5	101	3,367	0,842	Berpengaruh	5
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	

**Tabel 7** Rekapitan Hasil perhitungan item faktor berdasarkan fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Pelaksanaan / <i>Actuating</i>	F.A1	109	3,633	0,908	Sangat Berpengaruh	2
	F.A2	111	3,700	0,925	Sangat Berpengaruh	1
	F.A3	108	3,600	0,900	Sangat Berpengaruh	3
	F.A4	100	3,333	0,833	Berpengaruh	7
	F.A5	102	3,400	0,850	Berpengaruh	6
	F.A6	106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	5
	F.A7	106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	4
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	

**Tabel 8** Rekapitan hasil perhitungan item faktor berdasarkan fungsi pengendalian (*controlling*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Pengendalian / <i>Controlling</i>	F.C1	99	3,300	0,825	Berpengaruh	6
	F.C2	101	3,367	0,842	Berpengaruh	5
	F.C3	103	3,433	0,858	Berpengaruh	4
	F.C4	103	3,433	0,858	Berpengaruh	3
	F.C5	104	3,467	0,867	Berpengaruh	2
	F.C6	104	3,467	0,867	Berpengaruh	1
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		102,333	3,411	0,853	Berpengaruh	

**Tabel 9** Rekapitan hasil perhitungan item faktor berdasarkan fungsi evaluasi (*evaluation*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Evaluasi / <i>Evaluation</i>	F.E1	106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	3
	F.E2	104	3,467	0,867	Berpengaruh	4
	F.E3	112	3,733	0,933	Sangat Berpengaruh	1
	F.E4	99	3,300	0,825	Berpengaruh	5
	F.E5	111	3,700	0,925	Sangat Berpengaruh	2
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		106,4	3,547	0,887	Sangat Berpengaruh	

### 3.4 Analisis tindakan yang perlu dilakukan dalam penerapan sistem kerja manajemen konstruksi Sehingga Berjalan dengan Baik

#### 1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

*Mean* adalah sebuah rata – rata dari data yang diperoleh berupa angka. *Mean* adalah jumlah nilai – nilai dibagi dengan jumlah individu (Hadi, 1998).

Rumus *mean* yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \tag{6}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : nilai rata – rata (*mean*)

n : jumlah responden  
xi : frekuensi pada (i) yang diberikan responden

2. Mengelompokkan tingkat kepengaruh

Hasil dari nilai *mean* kemudian akan dilakukan pengelompokan tingkat kepengaruh sebagai berikut.

**Tabel 10** Pengelompokan tingkat kepengaruh

Nilai Rata-Rata (X)	Keterangan
$3,5 < X < 4,0$	Sangat Berpengaruh
$2,5 < X < 3,5$	Berpengaruh
$1,5 < X < 2,5$	Kurang Berpengaruh
$1,0 < X < 1,5$	Tidak Berpengaruh

3. Menghitung nilai indeks kepentingan relatif

Perhitungan nilai indeks kepentingan relatif ini akan diperbandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) dan akan digunakan untuk penentuan ranking

$$IKR = \frac{\bar{X}}{m} \tag{7}$$

Keterangan :

IKR : indeks kepentingan relatif

$\bar{X}$  : nilai rata – rata (mean)

M : 4 (pada faktor yang mempengaruhi)

Variabel yang dimiliki IKR tertinggi diberi *ranking* 1, kemudian diurutkan sampai dengan nilai IKR yang paling rendah.

Perhitungan semua item tindakan dilakukan dengan cara yang sama, sehingga untuk rekapitan hasil dari perhitungan semua item faktor pada kelima variabel dapat lihat sebagai berikut.

**Tabel 11** Rekapitan hasil perhitungan item tindakan berdasarkan fungsi perencanaan (*planning*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Ranking
Perencanaan/ <i>Planning</i>	T.P1	98	3,267	0,817	Berpengaruh	5
	T.P2	100	3,333	0,833	Berpengaruh	4
	T.P3	112	3,733	0,933	Sangat Berpengaruh	1
	T.P4	104	3,467	0,867	Berpengaruh	3
	T.P5	105	3,500	0,875	Berpengaruh	2
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		103,8	3,460	0,865	Berpengaruh	

**Tabel 12** Rekapitan hasil perhitungan item tindakan berdasarkan fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi MK	Item	$\sum Xi$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Ranking
Pengorganisasian / <i>Organizing</i>	T.O1	102	3,400	0,850	Berpengaruh	3
	T.O2	104	3,467	0,867	Berpengaruh	2
	T.O3	98	3,267	0,817	Berpengaruh	5
	T.O4	114	3,800	0,950	Sangat Berpengaruh	1
	T.O5	102	3,400	0,850	Berpengaruh	4
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		104	3,467	0,867	Berpengaruh	



**Tabel 13** Rekapitan hasil perhitungan item tindakan berdasarkan berdasarkan fungsi pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi MK	Item	$\sum X_i$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Pelaksanaan / <i>Actuating</i>	T.A1	106	3,533	0,883	Sangat Berpengaruh	3
	T.A2	111	3,700	0,925	Sangat Berpengaruh	1
	T.A3	108	3,600	0,900	Sangat Berpengaruh	2
	T.A4	104	3,467	0,867	Berpengaruh	4
	T.A5	99	3,300	0,825	Berpengaruh	5
	T.A6	98	3,267	0,817	Berpengaruh	6
	T.A7	97	3,233	0,808	Berpengaruh	7
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		103,286	3,443	0,861	Berpengaruh	

**Tabel 14** Rekapitan hasil perhitungan item tindakan Berdasarkan fungsi pengendalian (*controlling*)

Fungsi MK	Item	$\sum X_i$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Pengendalian / <i>Controlling</i>	T.C1	100	3,333	0,833	Berpengaruh	5
	T.C2	101	3,367	0,842	Berpengaruh	4
	T.C3	110	3,667	0,917	Sangat Berpengaruh	1
	T.C4	102	3,400	0,850	Berpengaruh	2
	T.C5	100	3,333	0,833	Berpengaruh	6
	T.C6	101	3,367	0,842	Berpengaruh	3
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		102,333	3,411	0,853	Berpengaruh	

**Tabel 15** Rekapitan hasil perhitungan item tindakan berdasarkan fungsi evaluasi (*evaluation*)

Fungsi MK	Item	$\sum X_i$	$\bar{X}$	IKR	Keterangan	Rangking
Evaluasi / <i>Evaluation</i>	T.E1	99	3,300	0,825	Berpengaruh	5
	T.E2	109	3,633	0,908	Sangat Berpengaruh	3
	T.E3	116	3,867	0,967	Sangat Berpengaruh	1
	T.E4	104	3,467	0,867	Berpengaruh	4
	T.E5	110	3,667	0,917	Sangat Berpengaruh	2
Rata-Rata ( <i>Mean</i> )		107,6	3,587	0,897	Sangat Berpengaruh	

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Persepsi responden terkait penerapan sistem kerja manajemen konstruksi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata persentase jawaban yang dominan sebesar 63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai persentase tersebut memiliki kategori sebagian besar dari responden memberikan jawaban persepsi yang sama, sehingga dari persepsi responden dapat disimpulkan juga bahwa sistem kerja manajemen konstruksi secara keseluruhan sudah baik, dikarenakan penerapan sistem kerja manajemen konstruksi pada proyek kantor DPRD Sabu Raijua sudah berjalan sepenuhnya dengan optimal dengan mekanisme yang sangat mudah sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil akhir dari proyek konstruksi tersebut.

### 3.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem kerja manajemen konstruksi

#### 1. Variabel perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap perencanaan (*planning*), faktor yang mempengaruhi adalah item faktor ketidakcocokan desain dengan pelaksanaan (F.P2).

#### 2. Variabel pengorganisasian (*organizing*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pengorganisasian (*organizing*), faktor yang mempengaruhi adalah item faktor terjadinya *miss* komunikasi antara orang lapangan dan kantor (F.O2).

#### 3. Variabel pelaksanaan (*actuating*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pelaksanaan (*actuating*), faktor yang mempengaruhi adalah item faktor kedatangan material dan peralatan yang dibutuhkan tepat waktu (F.A2).

#### 4. Variabel pengendalian (*controlling*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pengendalian (*controlling*), faktor yang mempengaruhi adalah item faktor kontrol kualitas kerja secara rutin (F.C6).

#### 5. Variabel evaluasi (*evaluation*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap evaluasi (*evaluation*), faktor yang mempengaruhi adalah item faktor pengukuran kembali pada setiap item pekerjaan yang dikerjakan (F.E3) .

### 3.5.3 Tindakan yang Perlu Dilakukan dalam Penerapan Sistem Kerja Manajemen Konstruksi Sehingga Berjalan dengan Baik

#### 1. Variabel perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap perencanaan (*planning*), tindakan yang perlu dilakukan adalah item tindakan menambah tenaga ahli untuk membantu mempercepat proses perencanaan (T.P3)..

#### 2. Variabel pengorganisasian (*organizing*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pengorganisasian (*organizing*), tindakan yang perlu dilakukan adalah item tindakan cepat merespon dan berkomunikasi dengan pemilik proyek jika ada informasi yang kurang jelas dalam persyaratan dokumen kontrak (T.O4).

#### 3. Variabel pelaksanaan (*actuating*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pelaksanaan (*actuating*), tindakan yang perlu dilakukan adalah item tindakan membuat jadwal pengajuan material dan peralatan sehingga tidak terjadinya keterlambatan material maupun peralatan (T.A2)

#### 4. Variabel pengendalian (*controlling*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pengendalian (*controlling*), tindakan yang perlu dilakukan adalah item tindakan dibentuknya sistem keselamatan (K3) agar dapat terpantau keselamatan para pekerja (T.C3)..

#### 5. Variabel evaluasi (*evaluation*)

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap evaluasi (*evaluation*), tindakan yang perlu dilakukan adalah item tindakan dilakukan evaluasi jika terdapat pekerjaan yang menyimpang (T.E3).

## 4 Kesimpulan

Hasil persepsi responden terkait penerapan sistem kerja manajemen konstruksi menunjukkan bahwa rata-rata jawaban yang dominan memiliki persentase sebesar 63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai persentase tersebut memiliki kategori sebagian besar dari responden memberikan jawaban persepsi yang sama, sehingga dari persepsi responden dapat disimpulkan juga bahwa sistem kerja manajemen konstruksi secara keseluruhan sudah baik, dikarenakan penerapan sistem kerja manajemen konstruksi pada proyek kantor DPRD Sabu Raijua sudah berjalan sepenuhnya dengan optimal dengan mekanisme yang sangat mudah sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil akhir dari proyek konstruksi tersebut.

## Daftar Pustaka

Bandur, Agustinus. (2013) *Penelitian Kuantitatif, Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 10*. Mitra Wacana Media : Jakarta.

- Hadi, Sofwan. (2020). *Manajemen Konstruksi (Proyek Jalan Dan Jembatan)*. Poliban Press : Banjarmasin.
- Kaming, Peter F. & Saputra, Ambar Y. (2013). *Studi Peran Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahapan Proyek (079K)*. Konferensi Nasional Teknik Sipil 7. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Mustafa, S.A., Kamaruddin, S., Othman, Z., Mokhtar, M. 2009. *Ergonomics Awareness and Identifying Frequently Used Ergonomics Programs in Manufacturing Industries Using Quality Function Deployment*. American Journal of Scientific Research. ISSN 1450-223X Issue 3, pp.51-66.
- Purba, Valentio G. (2022). *Analisis Kinerja Manajemen Konstruksi Pada Proyek Gedung Digitasi Universitas Negeri Lampung*. Jurnal Ilmu Teknik.
- Sandjojo, Nidjo. (2011). *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
- Siswanto, Agus B., Pudjihardjo, Hari S., Tutuko, Bambang., Putra, Dicky P., & Zulifah, Sitti. (2022). *Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Penerapan Pengendalian Waktu, Biaya dan Mutu Pada Proyek Pembangunan Gedung Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Rang Teknik Journal.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Winoto, Agnes D. Y. (2015). *Manajemen Konstruksi Untuk Bangunan*. PT. Taka Publisher : Yogyakarta.